

PENYULUHAN SERTA PEMBENTUKAN KADER DALAM PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN HIPERTENSI DI RT. 002 RW. 001 KELURAHAN GUNTUNG PAIKAT, KOTA BANJARBARU

Laily Khairiyati¹, Luthfi Muhammad Farisi Fikri², Miranda Putri Kalsum³, Syifa Rahima Hasni⁴, Arnidawati⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Email: Luthfimff1122@gmail.com

Abstrak: Hipertensi sering disebut dengan “silent killer” atau pembunuh diam-diam karena terjadi tanpa gejala. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan serta pembentukan kader untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah rutin bagi masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih mengenal hipertensi dan dapat melakukan upaya-upaya pencegahan dan pengendalian secara mandiri. Selain itu dalam program ini beberapa masyarakat diberikan pelatihan untuk menjadi kader anti hipertensi di daerah tersebut. Peserta penyuluhan terdiri dari masyarakat RT.002 RW.001 Kecamatan Guntung Paikat Banjarbaru, sebanyak 7 orang. Edukasi diberikan dengan penyuluhan langsung pada masyarakat terkait hipertensi. Sebelum materi diberikan peserta mengisi pre-test terlebih dahulu dan di akhir kegiatan peserta akan mengisi post-test. Setelah pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pelatihan penggunaan alat pengukur tekanan darah yang bertujuan agar para kader dapat melakukan pemeriksaan tekanan darah rutin bagi para warga Hasil uji paired sample t-test didapatkan bahwa aspek pengetahuan mengalami peningkatan secara signifikan yang awalnya pengetahuan penduduk dengan kategori baik sebanyak 40%, sedang 30%, dan kurang 30% sebelum di beri penyuluhan, naik menjadi kategori baik 100% setelah diberikan edukasi.

Kata Kunci: Hipertensi; Penyuluhan; Kader

Abstract: Hypertension is often called the "silent killer" because it occurs without symptoms. Hypertension is a condition where there is an increase in blood pressure above the normal threshold of 120/80 mmHg. The method used in this service activity is counseling and the formation of cadres to carry out routine blood pressure checks for the community. This service aims to provide education to the public so that they are more familiar with hypertension and can carry out prevention and control efforts independently. In addition, in this program several people were given training to become anti-hypertensive cadres in the area. The counseling participants consisted of the community of RT.002 RW.001, Guntung Paikat District, Banjarbaru, as many as 7 people. Education is provided by direct counseling to the community regarding hypertension. Before the material was given, participants filled out the pre-test first and at the end of the activity participants filled out the post-test. After the counseling was carried out, training on the use of blood pressure measuring devices was carried out which aims to enable cadres to carry out routine blood pressure checks for residents. The results of the paired sample t-test were found that the knowledge aspect had increased significantly, initially the knowledge of the population with good categories was 40%, moderate 30%, and less than 30% before being given counseling, rose to the good category 100% after being given education.

Keyword: hypertension, education, Cadre

PENDAHULUAN

Menurut WHO, Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg). Hipertensi sering dijuluki sebagai silent killer atau pembunuh diam-diam karena dapat menyerang siapa saja secara tiba-tiba serta merupakan salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Hal ini dikarenakan gejala penyakit hipertensi sering tidak dirasakan oleh beberapa penderita sehingga penderita tidak menyadari bahwa mereka terkena hipertensi. Untuk itu, penyakit hipertensi dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat Republik Indonesia. Hipertensi juga beresiko menimbulkan berbagai macam penyakit lainnya yaitu seperti gagal jantung, jantung koroner, penyakit ginjal dan stroke, sehingga penanganannya harus segera dilakukan sebelum komplikasi dan akibat buruk lainnya terjadi seperti dapat menurunkan umur harapan hidup

penderitanya (Rina, 2021).

Data kejadian Hipertensi dunia menurut WHO (World Health Organization), Asia Tenggara menempati peringkat ke-3 tertinggi kasus hipertensi dunia dengan prevalensi hipertensi sebesar 25% setelah Afrika (27%) dan Mediterania Timur (26%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk yang berusia ≥ 18 tahun berdasarkan pengukuran nasional adalah sebesar 34,11%, dimana angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Kalimantan Selatan menjadi salah satu provinsi dengan angka kejadian hipertensi tertinggi di Indonesia. Kalimantan Selatan tercatat sebagai daerah dengan penderita Hipertensi tertinggi nasional ditahun 2016 dengan jumlah penderita sebanyak 30,8% dari jumlah penduduk. Berdasarkan Riskesdas, (2018) Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari Prevalensi hipertensi sebesar 34,1% dilihat maka sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat (Riskesdas Kalsel 2018).

Dalam pelaksanaan program PBL 1 dimana tim melakukan pendataan kesehatan warga di RT.002 RW.001 Kecamatan Guntung Paikat Banjarbaru, didapatkan beberapa masalah Kesehatan yaitu hipertensi, diare, dan stroke. Dari ketiga kasus tersebut hipertensi menjadi penyakit dengan angka penderita tertinggi. Sebanyak 7 orang menderita masalah Kesehatan ini dan mereka kurang mengetahui terkait penyakit yang mereka alami. Berdasarkan informasi tersebut, hipertensi menjadi masalah yang harus mendapat penanganan lebih lanjut. Solusi yang ditawarkan dalam pemecahan masalah ini yaitu dengan membuat sebuah program penyuluhan serta pembentukan kader untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah rutin bagi masyarakat di RT.002 RW.001 Kecamatan Guntung Paikat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di RT.002 RW.001 Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam dua tahap yaitu penyuluhan dan pembentukan kader anti hipertensi. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara online melalui zoom meeting yang dihadiri oleh 10 orang warga pada tanggal 17 Oktober 2021 dan dilanjutkan dengan pembentukan kader anti hipertensi di Panggung Seni Guntung Paikat Banjarbaru yang dihadiri oleh 5 orang Ibu Rumah Tangga dan 1 orang Remaja pada tanggal 31 Oktober 2021.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu terdiri dari 3 tahap yaitu Tahap Pra-kegiatan (Persiapan), Tahap Pelaksanaan dan Tahap Monitoring dan Evaluasi. Tahap yang pertama yaitu Pra-kegiatan atau persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan penyuluhan dan pembentukan kader anti hipertensi seperti, materi penyuluhan, pre-post test dan alat ukur tekanan darah/tensimeter. Kemudian tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan yaitu kegiatan penyuluhan dan pembentukan kader, pada kegiatan penyuluhan warga diberikan penyuluhan mengenai penyakit hipertensi serta pemberian pre-post test melalui google form dan pada kegiatan pembentukan kader warga diberikan materi mengenai cara menggunakan alat pengukur tekanan darah/tensimeter dan diberikan pelatihan secara langsung kepada kader yang berhadir. Kemudian pada tahap ketiga yaitu monitoring dan evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan penyuluhan yang dilihat dari peningkatan pengetahuan warga mengenai hipertensi serta pengecekan

tekanan darah secara rutin yang dilakukan oleh kader anti hipertensi. Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai atau tidak, apakah pelaksanaan intervensi sesuai dengan rencana, serta dampak apa yang terjadi setelah intervensi dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyuluhan serta pembentukan kader untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah rutin bagi masyarakat dilakukan dengan cara membentuk kader hipertensi. Kader hipertensi diberikan pelatihan menggunakan sphygmomanometer digital bertugas untuk memeriksakan tekanan darah warga secara rutin yaitu setiap merasakan adanya gejala-gejala hipertensi dan mencatat hasil tekanan darah untuk melihat perkembangan tiap warga atau tiap responden yang datang. Dengan tujuan agar masyarakat dapat memeriksakan tekanan darah secara rutin dan dapat mengontrol tekanan darahnya ke tempat pemeriksaan yang mudah dijangkau. Selain itu Program penyuluhan serta pembentukan kader untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah rutin bagi masyarakat, juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang disampaikan oleh kader.

Peserta kegiatan penyuluhan berjumlah 10 orang dari masyarakat RT 002 RW 001 Kelurahan Guntung Paikat.

Tabel 1. Hasil *pre-post test*

No	Inisial	Pre-test	Post test	Keterangan
1	RE	90	100	Meningkat
2	Q	80	100	Meningkat
3	SM	90	100	Meningkat
4	P	80	100	Meningkat
5	S	90	100	Meningkat
6	N	30	100	Meningkat
7	M	50	100	Meningkat
8	W	70	80	Meningkat
9	D	30	90	Meningkat
10	K	70	100	Meningkat

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi kesehatan sebanyak 10 orang. Indikator pengetahuan hipertensi memiliki indikator sebagai berikut:

- Baik : nilai responden $\geq 70\%$ - 100%
- Cukup : nilai responden 60% - 70%
- Kurang : nilai responden $< 60\%$

Tabel 2. Hasil distribusi dan Frekuensi Tingkat pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan (*pre-post test*)

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	4 orang	40%	10	100%
Cukup	3 orang	30%	0	0
Kurang	3 orang	30%	0	0

Jumlah	10	100	10	100
--------	----	-----	----	-----

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan semua responden sebelum mendapatkan edukasi mengenai Hipertensi termasuk kategori baik sebanyak 4 orang (40%), kategori cukup sebanyak 3 orang (30%) yaitu dan kategori kurang sebanyak 3 orang (30%). Sedangkan pengetahuan responden sesudah mendapatkan edukasi mengenai Hipertensi termasuk kategori baik yaitu sebanyak 10 orang (100%).

1) Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk membandingkan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan edukasi hipertensi. Uji yang digunakan adalah uji T berpasangan. Namun, apabila data tidak normal maka tidak memenuhi untuk uji T berpasangan maka digunakan uji Wilcoxon.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	0,938	5	0,532
<i>Post-test</i>	0,859	5	0,074

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal karena nilai sig > 0,05. Sehingga untuk membandingkan rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan uji T berpasangan.

Tabel 4. Analisis rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan edukasi hipertensi.

Test Statistics ^a	
	<i>Pre-test - Post-test</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,004

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,04 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan dan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan yakni kegiatan intervensi.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari menurunnya tekanan darah para warga, hal ini menjadi evaluasi jangka panjang pada kegiatan ini. Penurunan tekanan darah dapat yang sebelumnya menjadi sasaran intervensi serta pencatatan pada buku pegangan kader mengenai hasil pengukuran tekanan darah warga RT 002 RW 001 Kelurahan Guntung Paikat. Dengan adanya kegiatan pengecekan darah yang dilakukan oleh kader ini, warga RT 002 RW 001 Kelurahan Guntung Paikat dapat memantau tekanan darahnya secara rutin. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi ini adalah untuk menentukan keberhasilan kegiatan intervensi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk digunakan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai atau tidak, apakah pelaksanaan intervensi sesuai dengan rencana, serta dampak apa yang terjadi setelah intervensi dilaksanakan.

Informasi yang diberikan terkait hipertensi mencakup dari definisi, klasifikasi hipertensi, faktor risiko, cara mencegah, cara mengendalikan serta pemberian pelatihan menggunakan sphygmomanometer digital. Sebelum penyampaian materi dilakukan peserta akan diberikan pre-test terlebih dahulu. Setelah semua materi disampaikan selanjutnya diberikan post-test untuk melihat ada tidaknya perubahan nilai pengetahuan, sikap dan perilaku peserta. Pre-test dan post-test diberikam dalam bentuk google form yang berisi pertanyaan untuk mengukur pengetahuan peserta. Adapun tempat pemeriksaannya sudah ditentukan, yaitu di rumah salah satu warga yaitu ibu Widya. Hal ini dilakukan untuk mengatasi alasan masyarakat tidak pergi ke fasilitas kesehatan untuk

melakukan pengukuran tekanan darah sehingga warga di Kelurahan Guntung Paikat RT 002/RW 001 Kecamatan Banjarbaru Selatan sehingga tidak melakukan pemeriksaan dan mengontrol tekanan darah secara rutin.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan intervensi yang telah dilakukan yakni Penyuluhan serta Pembentukan Kader dalam Pemeriksaan Tekanan Darah sebagai Upaya Penanggulangan Hipertensi di RT 002 RW 001 Kelurahan Guntung Paikat. Kegiatan tersebut menghasilkan output bahwa terbentuknya kader untuk pemeriksaan tekanan darah rutin di RT 002/RW 001 Kelurahan Guntung Paikat. Berdasarkan hasil penyuluhan mengenai penyakit hipertensi terjadi peningkatan pengetahuan mengenai penyakit hipertensi dengan kategori baik dari sebelum 60% dan setelah mendapatkan materi menjadi 100%.

Diharapkan tenaga kesehatan dan pihak puskesmas dapat membantu masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kader pemeriksaan penyakit hipertensi agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan adanya pemeriksaan secara rutin. Selain itu, dikarenakan rata-rata pengidap hipertensi di RT.002 RW.01 merupakan orang tua diatas 40 tahun maka Posyandu lansia dapat melaksanakan senam lansia sebagai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Senam lansia pada usia lanjut yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan kebugaran fisik, sehingga secara tidak langsung senam dapat meningkatkan fungsi jantung dan menurunkan tekanan darah. Serta diharapkan masyarakat RT 002/RW 001 Kelurahan Guntung Paikat bisa memperhatikan kesehatannya terkhusus permasalahan penyakit hipertensi.

BIBLIOGRAFI

- Rina, dkk. (2021). Literature Review Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*. 7(1): 15-19.
- Riskesdas kalsel. (2018). <http://www.p2ptm.ke mkes.go.id/kegiatanp2ptm/kalimantan-selatan/provinsi-kalseladakansosialisa si-faktor-risikoptm-danpembekalankad -er-untuk15>
- P2PTM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Leaflet Hipertensi Tekanan Darah Tinggi, P2PTM Kemenkes RI. Available at: http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/leaflet-pdf-15-x-15cm_hiperten si-tekanan-darah-tinggi (Accessed: 29 April 2022).